

Analisis Determinasi ROE, DER, ROA Terhadap Harga Saham

Eltie Christi Sandag^{1*}, Ngurah Pandji Mertha Agung Durya², Musran Munizu³, Donny Dharmawan⁴, Iip Dyah Kusumaningati⁵

^{1*} Program Studi Akuntansi, Universitas Nusantara Manado, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia.

² Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

³ Program Studi Manajemen, Universitas Hasanuddin, Sulawesi Selatan.

⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Krisnadwipayana, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

⁵ Program Studi Akuntansi, Politeknik Stibisnis, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Abstrak. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh ROE, DER, ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Konsumsi di BEI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi, dan sampel penelitian adalah Perusahaan Konsumsi di BEI dan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan data dianalisis dengan menggunakan IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE, DER, ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Perusahaan Konsumsi di BEI. Secara umum harga saham Perusahaan Konsumsi di BEI dipengaruhi oleh ketiga variabel independen tersebut yaitu ROE, DER, ROA sebesar 54 %.

Kata kunci: ROE; DER; ROA; Harga Saham; Konsumsi.

Abstract. The purpose of this study is to determine the effect of ROE, DER, ROA on the Stock Price of Consumer Companies on the IDX. The research method used is a quantitative method with regression analysis, and the research sample is Consumer Companies on the IDX and consistently publishes financial reports from 2020 to 2023. Sampling was carried out using the purposive sampling method and data were analyzed using IBM SPSS version 25. The results of this study indicate that ROE, DER, ROA together have a significant effect on the stock price of Consumer Companies on the IDX. In general, the stock price of Consumer Companies on the IDX is influenced by the three independent variables, namely ROE, DER, ROA by 54 %.

Keywords: ROE; DER; ROA; Stock Price; Consumption.

* Corresponding Author. Email: eltie.sandag@gmail.com^{1*}.

Pendahuluan

Saham (*stock*) adalah salah satu instrumen pasar keuangan yang banyak diminati. Penerbitan saham merupakan salah satu cara yang ditempuh perusahaan untuk memperoleh dana. Di sisi lain, saham juga merupakan instrumen investasi yang populer di kalangan investor karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Investor yang membeli saham perusahaan akan memperoleh hak atas keuntungan perusahaan, kepemilikan aset, serta kesempatan untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), di mana proporsi kepemilikan didasarkan pada besarnya modal yang diinvestasikan. Harga saham menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi karena mencerminkan kinerja perusahaan di pasar modal. Saham dipilih oleh banyak investor karena menawarkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan obligasi dan memerlukan modal yang relatif lebih rendah.

Harga saham terbentuk melalui mekanisme penawaran dan permintaan di pasar modal. Ketika permintaan lebih tinggi dari penawaran, harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, ketika penawaran melebihi permintaan, harga saham akan menurun. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek seperti pemasaran, produksi, pergantian manajemen, tenaga kerja, dan laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup perubahan suku bunga, inflasi, situasi ekonomi global, kebijakan pemerintah, dan nilai tukar mata uang.

Laporan keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga motivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga kelangsungan perusahaan dapat terjaga. Laporan ini juga memberikan gambaran yang jelas kepada investor tentang kondisi keuangan perusahaan, yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai aliran kas perusahaan, mengidentifikasi potensi risiko, serta mengevaluasi seberapa baik perusahaan dalam mengelola asetnya. Menurut Pitaloka dan Durya (2024), laporan keuangan yang

dipublikasikan secara transparan oleh perusahaan yang telah *go public* memungkinkan investor untuk memantau perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Di Indonesia, sektor perusahaan konsumsi menunjukkan perkembangan pesat, yang terlihat dari semakin banyaknya perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun. Sektor ini dianggap sebagai salah satu sektor yang memiliki prospek cerah, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, karena kebutuhan masyarakat akan produk-produk konsumsi, terutama makanan dan minuman, terus meningkat. Produk dari sektor ini tetap dibutuhkan oleh masyarakat, baik dalam kondisi krisis ekonomi maupun situasi normal, karena produk ini termasuk kebutuhan pokok. Oleh karena itu, saham-saham di sektor konsumsi dianggap lebih tahan terhadap krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya.

Pada tahun 2020, total harga saham di sektor konsumsi tercatat sebesar 39.612, tetapi mengalami penurunan menjadi 35.223 pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022, harga saham kembali meningkat menjadi 37.102, dan pada tahun 2023 mencapai 38.858. Kenaikan harga saham perusahaan konsumsi ini disebabkan oleh kuatnya pangsa pasar domestik yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut, serta beberapa emiten yang menunjukkan performa sangat baik. Salah satu contohnya adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur (Tbk), yang harga sahamnya mengalami peningkatan signifikan. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi internal dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan menjadi salah satu alat yang digunakan oleh investor untuk menganalisis pencapaian perusahaan dan memprediksi potensi pertumbuhan di masa depan. Investor dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan melalui informasi yang tercantum dalam laporan keuangan. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan konsumsi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan konsumsi di BEI untuk periode 2020-2023, yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan antara variabel independen (ROE, DER, ROA) dan variabel dependen (harga saham), baik secara parsial maupun simultan.

Tinjauan Literatur

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham
Kasmir (2018) dalam Wijaya (2019), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, semakin baik pendapatan yang diperoleh perusahaan. Dengan semakin tingginya nilai ROE, perusahaan akan semakin baik karena dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar bagi pemegang saham, sehingga mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan. Penelitian Ari *et al.* (2020) dalam Dewi & Suwarno (2022), serta Untari *et al.* (2020) dalam Dewi & Suwarno (2022), menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. H1: ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh DER Terhadap Harga Saham
Kasmir (2018) dalam Rahmawati & Hadian (2022), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas. Penelitian Estiasih *et al.* (2020) dalam Dewi & Suwarno (2022), serta Azzahra & Ramadhan (2021) dalam Dewi & Suwarno (2022), menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. H2: DER berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham
Kasmir (2018) dalam Istiqomah *et al.* (2024), *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini

digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan, yang akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham dan membuat harga saham naik. Penelitian Maulita & Mujino (2019) serta Dika & Pasaribu (2020) dalam Aryani *et al.* (2024) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya nilai ROA, yang berarti semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur di sektor konsumsi yang terdaftar di BEI. Hal ini mendorong pertumbuhan laba perusahaan menjadi meningkat. H3: *Return On Asset* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Metodologi Penelitian

Untuk menganalisis korelasi antar variabel, mendeskripsikan hasil, serta melakukan proyeksi, digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi. Penelitian ini juga melibatkan studi kepustakaan, yaitu dengan menelaah, mengamati, dan mengutip teori-teori yang relevan dari buku dan artikel jurnal. Data kuantitatif yang digunakan berbentuk numerik dan diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah yang diterbitkan secara konsisten selama periode 2020-2023. Data tersebut diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan dokumentasi pada perusahaan yang berada di sub-sektor perbankan syariah. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 15 perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel penelitian juga terdiri dari 15 perusahaan konsumsi yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen yang terdiri dari *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA), serta variabel dependen, yaitu

harga saham. Setelah semua data dikumpulkan, analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Berbagai uji yang digunakan dalam analisis ini meliputi uji koefisien determinasi, validitas, reliabilitas, asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi ditampilkan dalam studi statistik deskriptif.

Table 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum
HS	60	0.40	3.53
ROE	60	78.49	113.75
DER	60	1.65	7.45
ROA	60	20.19	40.49
<i>Valid N (listwise)</i>	60		

Berlandaskan hasil tabel 1, HS memiliki nilai minimum 0,40 % dan maksimal 3,53 %, disimpulkan hasil cukup baik. Nilai minimum ROE 78,49 % dan maksimal 113,75 %. DER memiliki nilai minimum 1,65 % dan maksimal 7,45 %, disimpulkan hasil cukup baik. Untuk ROA diperoleh nilai minimum sebesar 20,19 % dan maksimal 40,49 %, disimpulkan hasil cukup baik.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali (2018), uji *Kolmogorov-Smirnov One Sample* bisa diaplikasikan untuk menguji normalitas. Jika skor Asymp Sig (2-tailed) lebih dari 0,05, data menunjukkan distribusi normal. Sebaliknya, apabila skornya kurang dari 0,05, maka data terdistribusi tidak normal.

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.735640671
Most Extreme Differences	Absolute	.0912
	Positive	.091
	Negative	-.043
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.321 ^c
Point Probability		.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2024)

Berlandaskan hasil analisis, data secara normal terdistribusi, sebab didapat nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $0,321 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Apabila VIF < 10 dan Toleransi > 10 di suatu persamaan regresi, dinyatakan tidak terbentuk permasalahan multikolinieritas.

Table 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROE	.416	2.157
DER	.674	2.680
ROA	.851	2.446

Disimpulkan bahwa ROE mempunyai nilai VIF 2,157, DER sebesar 2,680, serta ROA sebesar 2,446, semuanya bernilai dibawah 10 (< 10). ROE bernilai toleransi 0,416, DER yaitu 0,674 serta ROA yakni 0.851 keseluruhan bernilai > 0.05, artinya tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Studi ini menggunakan uji Durbin-Watson dalam rangka menguji autokorelasi. Tidak ada autokorelasi ditemukan jika $dU < D-W < (4-dU)$.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
	1.697

Berlandaskan hasil analisis tabel 4, nilai $dU < D-W < (4-dU)$, maka $1.5444 < 1.697 < 1.7209$, disimpulkan hipotesis penelitian dapat diterima.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas pada riset ini memakai grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Heteroskedastisitas tidak ditemukan jika terbentuk pola jelas serta penyebaran titik-titik berada di sumbu Y dan bawah 0. Merujuk hasil *Scatterplot*, ditarik kesimpulan tidak terjadinya heteroskedastisitas,

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	5.921	2.976	5.690	0.000
ROE	0.353	0.241	2.129	0.001
DER	-0.182	0.125	-3.691	0.002
ROA	0.270	0.294	2.647	0.035

Berlandaskan hasil tabel 5, nilai konstanta (α) sebesar 5.921 dan nilai ROE (β) sebesar 0.353, DER (β) sebesar -0.182 serta ROA (β) sebesar 0.270, maka didapat persamaan,

$$HS = 5,921 + 0.353 \text{ ROE} - 0.182 \text{ DER} + 0.270 \text{ ROA} + e$$

Keterangan:

- 1) Nilai konstanta ROA adalah 5,921, diartikan apabila ROE, DER, ROA dengan angka nol, maka persentase HS sebanyak 5,921.
- 2) Nilai koefisien ROE (X_1) bernilai positif, yaitu 0.353, berarti peningkatan 1 satuan pada ROE, akan diiringi peningkatan HS sebesar 0.353.
- 3) Nilai koefisien DER (X_2) bernilai negatif yaitu -0.182, yang berarti setiap penurunan DER sebesar 1%, maka akan meningkatkan HS sebesar 0.182.
- 4) Nilai koefisien ROA (X_3) bernilai positif, yaitu 0.270, berarti peningkatan 1 satuan pada ROA, akan diiringi peningkatan HS sebesar 0.270.

Dari paparan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya ROE, DER, ROA memberi pengaruh pada HS.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Nilai signifikansi kurang dari 0.05 menunjukkan H_0 ditolak, mengidentifikasi variabel bebas dan terikat memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, nilai signifikansi > 0.05 berarti H_0 diterima, artinya variabel bebas dan terikat tidak memiliki pengaruh.

Tabel 6. Uji Simultan

Model	F	Sig.
Regression	19.749	0.001 ^b
Residual		
Total		

a. Dependen Variable: HS
b. Predictors: (Constant), ROE, DER, ROA

Melihat hasil yang ditampilkan tabel 6, diperoleh nilai F_{hitung} 19,749 dan F_{tabel} 2.525, kemudian diperoleh juga nilai signifikan $0,001 <$ taraf signifikan $0,05$, maka secara bersama-sama X_1 , X_2 serta X_3 memberikan pengaruh pada Y.

Uji Statistik t

Berdasarkan tabel 5, ROE (X_1) mempunyai signifikansi $0,001 < 0,05$, artinya, diterimanya H_1 dan ditolaknya H_0 , maka ROE berpengaruh signifikan terhadap HS. DER (X_2) memiliki signifikansi $0,002 < 0,05$. Hipotesis H_2 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan jika DER berpengaruh signifikan terhadap HS.

ROA (X_3) mempunyai signifikansi $0.035 < 0.05$, menandakan diterimanya H_3 dan ditolaknya H_0 , sehingga disimpulkan ROA berpengaruh signifikan terhadap HS.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square
	.708 ^a	.540

Melihat tabel 7, *R-Square* bernilai 0,540. berarti bahwa 54 % variabel bebas mampu mendeskripsikan variabel terikat (HS), yakni ROE, DER, ROA serta 46 % sisanya mampu dijelaskan diluar variabel riset ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh ROETerhadap Harga Saham

Melihat analisis data, ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Konsumsi di BEI terbukti dari perolehan nilai probabilitas yaitu $0.001 < 0.05$, maka H_1 diterima, sehingga mengindikasikan harga saham yang didapat Perusahaan Konsumsi di BEI meningkat karena ROE yang dimiliki sesuai batas ideal. Akibatnya, hubungan yang muncul antara ROE dan harga saham adalah positif. Selaras dengan riset dari Penelitian Ari *et al.* (2020) dalam Dewi & Suwarno (2022), Untari *et al.* (2020) dalam Dewi & Suwarno (2022), ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Konsumsi di BEI.

Pengaruh DERTerhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data, DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Konsumsi di BEI. terbukti dari perolehan nilai probabilitas yaitu $0.002 < 0.05$, sehingga H_2 diterima, sebab penurunan DER mempunyai potensi meningkatkan tingkat kinerja operasional Perusahaan Konsumsi di BEI, sehingga harga saham akan membaik.

Dengan kata lain, ketika nilai DER menurun, itu berdampak pada kenaikan harga saham, dan begitu pula sebaliknya secara signifikan. Kondisi ini selaras dengan hasil riset dari Penelitian Estiasih *et al.* (2020) dalam Dewi & Suwarno (2022), Azzahra & Ramadhan (2021) dalam Dewi & Suwarno, (2022) menunjukkan

bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh ROA Terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil analisis data, bahwa ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Konsumsi di BEI terbukti dari perolehan nilai probabilitas yaitu $0.035 < 0.05$, maka H_3 diterima. ROA merupakan kegiatan yang dominan di dalam seluruh operasional Perusahaan Konsumsi di BEI, sehingga kegiatan ini menjadi sumber pendapatan utama. Jika laba Perusahaan Konsumsi di BEI ditingkatkan, maka sebagian besar dananya akan dipakai membiayai kegiatan. Perusahaan yang profitable akan memungkinkan untuk memiliki retained earnings yang lebih banyak (Wilhemma & Durya, 2022). Hasil riset ini sejalan dengan studi (Maulita & Mujino, 2019; Dika & Pasaribu, 2020 dalam Aryani *et al.*, (2024) menunjukkan ROA mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien sebesar 0,353 dan tingkat signifikansi 0,001 ($<0,05$) menandakan bahwa setiap peningkatan ROE sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,353 satuan. ROE yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang tersedia, sehingga menarik minat investor. Penelitian ini sejalan dengan temuan Ari *et al.* (2020), yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor perdagangan ritel. Penelitian oleh Dewi & Suwarno (2022) juga mendukung temuan ini, di mana ROE dinyatakan memiliki dampak signifikan terhadap harga saham di perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Hasil regresi menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai koefisien sebesar -0,182 dan tingkat signifikansi 0,002 ($<0,05$). Ini berarti bahwa penurunan DER

sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,182 satuan. DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan ekuitas, yang bisa meningkatkan risiko bagi investor dan berdampak pada penurunan harga saham. Penelitian ini mendukung temuan Azzahra & Ramadhan (2021), di mana DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di sub-sektor telekomunikasi. Penelitian oleh Estiasih *et al.* (2020) juga mendukung kesimpulan ini, bahwa semakin rendah DER, semakin baik bagi perusahaan, karena menurunkan risiko keuangan yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap harga saham.

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham
Return on Assets (ROA) juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi sebesar 0,270 dan tingkat signifikansi 0,035 ($<0,05$) menunjukkan bahwa peningkatan ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,270 satuan. ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, yang akan menarik investor untuk berinvestasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulita & Mujino (2019), di mana ROA berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dika & Pasaribu (2020) juga menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham di berbagai sektor, termasuk sektor manufaktur.

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,540 menunjukkan bahwa 54% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen ROE, DER, dan ROA. Ini berarti bahwa faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini, seperti faktor eksternal makroekonomi, juga mempengaruhi harga saham. Sesuai dengan penelitian Ghozali (2018), analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dapat dijelaskan oleh model, namun ada pula

faktor-faktor eksternal seperti suku bunga, inflasi, dan perubahan kebijakan pemerintah yang tidak tercakup dalam model ini.

Pengaruh Simultan (Uji F)

Berdasarkan uji simultan (uji F), ketiga variabel independen (ROE, DER, dan ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai F-hitung sebesar 19,749 dengan signifikansi 0,001 ($<0,05$) menunjukkan bahwa variabel-variabel ini memiliki kontribusi penting dalam menentukan harga saham. Penelitian ini konsisten dengan studi Rahmawati & Hadian (2022), yang menemukan bahwa variabel-variabel keuangan seperti ROE, DER, dan ROA secara simultan memengaruhi harga saham di sektor lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dinyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Konsumsi di BEI terbukti dari perolehan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima. DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Konsumsi di BEI terbukti dari perolehan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, sehingga H_2 diterima. ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Konsumsi di BEI terbukti dari perolehan nilai probabilitas lebih kecil dari $< 0,05$, maka H_3 diterima. R^2 bernilai 0,540, berarti bahwa 54 % variabel bebas mampu mendeskripsikan variabel terikat (HS), yakni ROE, DER, ROA serta 46 % sisanya mampu dijelaskan diluar variabel riset ini.

Daftar Pustaka

- Ari, S., Nurhayati, I., & Yudhawati, D. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Trade. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(2), 273-290. DOI: <https://doi.org/10.32832/manager.v3i2.3859>.

- Azzahra, D. S., & Ramadhan, Z. (2021). Debt to equity ratio, price earning ratio, current ratio, harga saham perusahaan sub sektor telekomunikasi. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 2(1), 43-50. DOI: <https://doi.org/10.24853/jmm.2.1.43-50>.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1(April), 472-482. DOI: <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.202.277>.
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 258-274. DOI: <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31436>.
- Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(1), 205-212.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.
- Istiqamah, Rimawan, M., & Alwi. (2024). Pengaruh current ratio (CR) dan return on asset (ROA) terhadap harga saham PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. *Jekombis: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(3), 272-290. DOI: <https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i3.4073>.
- Maulita, P., & Mujino, M. (2019). Pengaruh Current Rasio (Cr), Return On Asset (Roa), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. *SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2).
- Pitaloka, R. T. D. A., & Durya, N. P. M. A. (2024). Hubungan fraud terhadap financial statement di Indonesia (Studi empiris pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022). *JEMSI Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 10(3), 1540-1550. DOI: <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2363>.
- Rahmawati, Y., & Hadian, H. N. (2022). The influence of debt equity ratio (DER), earning per share (EPS), and price earning ratio (PER) on stock price. *International Journal of Financial, Accounting, and Management (IJFAM)*, 3(4), 289-300. DOI: <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i4.225>.
- Sirait, P. (2018). Analisis laporan keuangan.
- Untari, D., Suhendro, S., & Siddi, P. (2020). PENGARUH ROA, ROE & PBV TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN:(Sub. Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Investasi*, 6(2), 71-76. DOI: <https://doi.org/10.31943/investasi.v6i2.81>.
- Wijaya, R. (2019). Analisis perkembangan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51. DOI: <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>.
- Wilhemma, A., & Durya, N. P. M. A. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Accounting Cycle Journal*, 3(1), 60-73.